

Manajemen Inovasi Pengawas dan Literasi Merdeka Belajar

Minarni¹

¹ *Pengawas Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Bengkulu*

e-mail:

¹ minarni@gmail.com

ABSTRAK. Manajemen inovasi pada era revolusi 4.0 adalah suatu hal yang mutlak, terutam dalam manajemen pendidikan, salah satu unsur penting dalam hal ini adalah pengawas. Peran pengawas bersama sekolah harus melihat pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan kemerdekaan untuk belajar. Education 4.0 adalah program yang mendukung implementasi smart education dengan meningkatkan dan menyeimbangkan kualitas pendidikan serta memperluas ketersediaan dan pentingnya teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif kelas dunia. Dalam rangka peningkatan kualitas pegawai, Mendikbud memperkenalkan program pelatihan “Bebas belajar”, yang merupakan arah pembelajaran ke depan. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dimana bahan pustaka dikumpulkan, bahan penelitian dibaca dan disimpan serta diolah. Hasil kajian menyebutkan bahwa “Bebas Belajar” terdiri dari empat program utama, antara lain penilaian USBN komprehensif, mengganti ujian nasional dengan penilaian penilaian, RPP dipersingkat dan zona PPDB lebih fleksibel. Sehingga pengawas juga perlu melakukan inovasi dan literasi pada sekolah dan kurikulum untuk melaksanakan program "Bebas belajar".

Kata Kunci: Manajemen inovasi, pengawas, merdeka belajar

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pegawai, Mendikbud memperkenalkan program pelatihan belajar mandiri yang merupakan arah pembelajaran ke depan perlu ada revolusi dalam dunia pendidikan. Education 4.0 adalah program yang mendukung implementasi smart education dengan meningkatkan dan menyeimbangkan kualitas pendidikan serta memperluas ketersediaan dan pentingnya teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif kelas dunia.. Dasar hukum upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia didasarkan pada komitmen sebagai berikut:

(1) Pembukaan Bab IV UUD 1945 tentang pendidikan untuk kehidupan rakyat; (2) Pasal 31(3), yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat; (3) Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 beranggapan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan daya guna serta efisiensi pendidikan untuk menjawab tantangan sesuai dengan tantangan daerah dan menjawab tantangan nasional. Membentuk perubahan dan kehidupan global agar reformasi pendidikan dilaksanakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan;

(4) Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna bersama-sama dengan pendidikan untuk kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan pendidikan peserta didik. akuisisi menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, akal sehat, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian dan demokrasi, serta rasa tanggung jawab.

METODOLOGI

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan atau dokumenter. Studi pustaka adalah penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang dipelajari. Untuk belajar atau kajian dokumen dianggap sebagai suatu proses analisis dokumen, yang terdiri buku, artikel, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Metode ini menggunakan cara pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti kemudian penulis menganalisa data tersebut melalui metode deskriptif sesuai kemampuan dan pemahaman penulis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Merdeka Belajar

Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan saat ini. Perubahan progresif semakin cepat untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks, pendidikan harus bersatu untuk menjawab semua tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan ramalan bangsa, Generasi Emas Indonesia 2045. Untuk mencapai dan mewujudkan ramalan tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai leading sector pendidikan nasional berperan penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan telah mengeluarkan beberapa kebijakan penting, antara lain kebijakan program “Bebas Belajar”.¹

Merdeka Belajar merupakan salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman di sekolah, suasana gembira, ceria bagi siswa dan guru. Latar belakang dimulainya program Merdeka Belajar adalah banyaknya keluhan orang tua terhadap sistem pendidikan nasional sebelumnya, termasuk nilai minimal yang dapat dicapai siswa yang bervariasi per mata pelajaran.

Dalam Mewujudkan Indonesia Maju 2045” yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 di Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan menurut Nings (2019), Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintahan Indonesia Berkemajuan, Nadiem Anwar Makarim .²

B. Program Merdeka Belajar

Kebijakan program merdeka belajar ini dibuat untuk mengenali kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya di era Revolusi Industri 4.0. Kebijakan program Merdeka Belajar mencakup empat poin kebijakan, yaitu penilaian USBN secara menyeluruh, mengganti ujian nasional dengan penilaian penilaian, mempersingkat RPP dan membuat regionalisasi PPDB lebih fleksibel. Keempat program Freedom to Learn tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. USBN 2020. sejak tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Pasal 1 Ayat 1, ditetapkan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), h. 54

² Rosyidi, Unifah, *Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah*. Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.

evaluasi hasil belajar dari satuan pendidikan yang tujuannya adalah evaluasi. tercapainya persyaratan kualifikasi Abitur di semua mata pelajaran.

2. UN. Terkait pelaksanaan UN tahun 2020 yang diindikasikan Mendikbud, ini merupakan kegiatan UN terakhir. Selain itu, UN 2021 diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari penalaran verbal (literasi), penalaran matematis (angka) dan penguatan karakter.
3. RPP. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, meliputi:
4. (1) Pembelajaran disusun berdasarkan prinsip ekonomi, efisiensi dan orientasi siswa; (2) Dari 13 bagian RPP dalam Permendikbud 2016 No. 22 mengatur tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
5. PPDB Setidaknya ada dua hal penting: (1) tingkat penerimaan siswa tahun pertama jalur prestasi, semula 15 persen, sekarang menjadi 30 persen; dan (2) adanya penambahan baru pada jalur PPDB yaitu jalur verifikasi yang khusus ditujukan bagi masyarakat pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP).

C. Implementasi Merdeka Belajar dan Peran Serta Inovasi Pengawas

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar mensyaratkan: Pertama, transformasi pembelajaran mandiri membutuhkan transformasi kurikulum sekolah menjadi kurikulum sekolah multifaset: Sebagian besar kurikulum sekolah merupakan penerapan literasi berupa kecakapan hidup sesuai kebutuhan daerah; Kota harus diberikan kekuatan dan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum. Sekolah telah diberi kewenangan untuk menyesuaikan menu pengajaran kecakapan hidup dan sekolah harus dapat menjamin pelaksanaannya. Kedua, perubahan dari masalah manajemen pendidikan nasional ke manajemen pendidikan daerah, ketiga, perubahan dari manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah yang mana dalam setiap hal tersebut memerlukan peran pengawas untuk memastikan bahwasannya setiap agenda yang dilakukan sesuai dengan arah implementasi bukan hanya sekedar gimmick dalam pelaksanaannya

Program belajar mandiri yang sudah lama tidak disinggung oleh Mendiknas RI Nadiem Makarim dalam sambutannya, merupakan salah satu program yang dapat membangkitkan sistem pendidikan Indonesia yang lebih bergairah dan progresif, sesuai dengan namanya. program, yaitu Merdeka Belajar. Program belajar mandiri pasti akan mendapat pro dan kontra dari berbagai kalangan karena adanya pro dan kontra terhadap program tersebut. Keuntungan:

Pertama, siswa dan guru bebas berekspresi, artinya siswa bebas berekspresi dalam arti bebas belajar, karena tidak dibimbing oleh satu mata pelajaran saja, intinya siswa belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri. Hal ini juga memicu pengawas untuk dapat memantau bagaimana prinsip keterbukaan di dalam kelas berjalan dengan baik yang bisa tercermin dalam terbuka atau tidaknya wawasan peserta didik mengenai isu-isu yang dekat, aktual, dan aplikatif

Kedua, siswa tidak harus melakukan hal yang sama, pengawas bersama guru perlu membawa perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia, karena selama ini siswa hanya terpaku pada nilai akademik, pengawas harus mampu meyakinkan guru bahwa peran mereka sangatlah spesial sehingga mampu membuat siswa terlihat istimewa karena mereka berbeda. keterampilan dalam belajar, mereka mengenali keterampilan mereka. Pengawas harus mampu hadir kepada guru agar guru tidak putus asa untuk terus mau belajar dan berinovasi.

Ketiga, bentuk Rpp 1, pengawas harus mampu menawarkan tools dan juga metode yang lebih efisien dalam implementasi Rpp 1 ini, karena siswa belajar sesuai kemampuan masing-masing, sebagai guru membimbing siswa tinggal menyesuaikan arah, dengan bentuk Rpp 1 beban guru agak berkurang, karena ini dari bimbingan. Guru diharapkan untuk fokus pada kepemimpinan. dan siswa yang terlibat. Pertama, kerugiannya adalah menghabiskan banyak waktu

dan uang, kebebasan siswa untuk berekspresi selama pembelajaran tentu saja menghabiskan banyak waktu dan uang, karena siswa memiliki pendapat yang berbeda.

SIMPULAN

Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Beberapa konsep yang akan ditawarkan program merdeka seperti beragam tempat dan waktu, free choice, personalized learning, berbasis proyek dan lain – lain.

Merdeka Belajar bertujuan membebaskan peserta didik dari sebuah sistem kejar teget nilai, penerapan belajar dengan cara menyenangkan, dan belajar bukan hanya untuk mengejar kelulusan, atau untuk mendapat nilai tertinggi belajar juga bisa dilaksanakan di luar kelas, bukan cuma didalam kelas tetapi, peserta didik diharapkan dapat berdiskusi dengan guru, outing class, dan belajar banyak hal seperti belajar berani bertanya, berfikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Iskandar, Harris. 2020. Strategi Implementasi Merdeka Belajar (Jenjang PAUD, Dikdas dan Dikmen). Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Iwinsah, R. 2020. *Menakar Konsep “MERDEKA BELAJAR”*, *Intens.News*. Available at: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- KEMENDIKBUD. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Edisi ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Murni, Sylviana. 2020. Peran Strategis Provinsi/ Kabupaten Kota Dalam Implementasi Merdeka Belajar. Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Ningsih, Widya. 2019. Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan. Diakses tanggal 27 Mei 2020.
- Rosyidi, Unifah. 2020. Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah. Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Sekretariat GTK. 2020. Merdeka Belajar. Artikel. Diakses tanggal 27 Mei 2020.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
- Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.
- Tim Kompasiana (2020), *Merdeka Belajar demi Mewujudkan Indonesia Maju*, <https://www.kompasiana.com/isnatustiyani/5f3abffad541df299a4aadd2/merdeka-belajardemi-mewujudkan-indonesia-maju?page=1>.